

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi *Adversity* Keseluruhan

Data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran kuesioner terhadap 262 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyelesaikan skripsi.

Dari hasil penghitungan mean teoretik (μ) dan standar deviasi (σ) yaitu μ sebesar 100 dan σ sebesar 20. Berdasarkan pada jawaban 262 mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki skor tertinggi sebesar 142 dan skor terendah yaitu 76. Selanjutnya, penghitungan kategorisasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategorisasi Hasil Skor *Adversity*

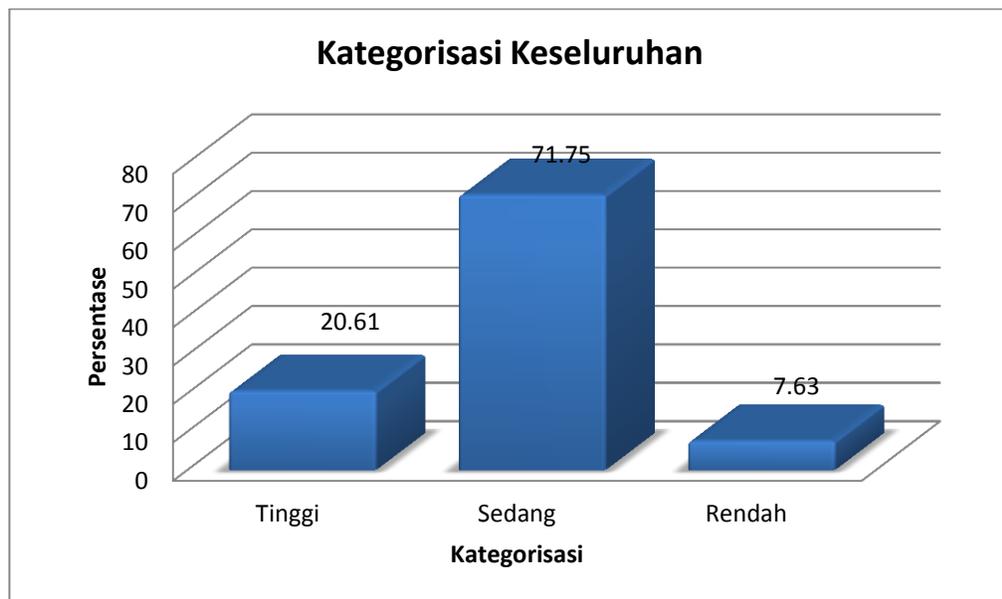
Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq 120$
Sedang	$120 < X \leq 80$
Rendah	$X < 80$

Hasil penghitungan skor keseluruhan *adversity* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang menyelesaikan skripsi yaitu sebanyak 54 mahasiswa (20,61%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, 188 mahasiswa (71,75%) berada dalam kategori *adversity*

sedang dan sebanyak 20 mahasiswa (7,63%) berada dalam kategori *adversity* rendah. Jika divisualisasikan, maka data *adversity* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyelesaikan skripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Keseluruhan *Adversity*

Kategorisasi	Pesentase (%)	Jumlah Mahasiswa	Total
Tinggi	20,61%	54	262
Sedang	71,75%	188	
Rendah	7,63%	20	



Grafik 4.1
Kategorisasi Keseluruhan *Adversity*

2. Deskripsi *Adversity* Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin dimaksudkan untuk melihat perbedaan *adversity* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyelesaikan skripsi.

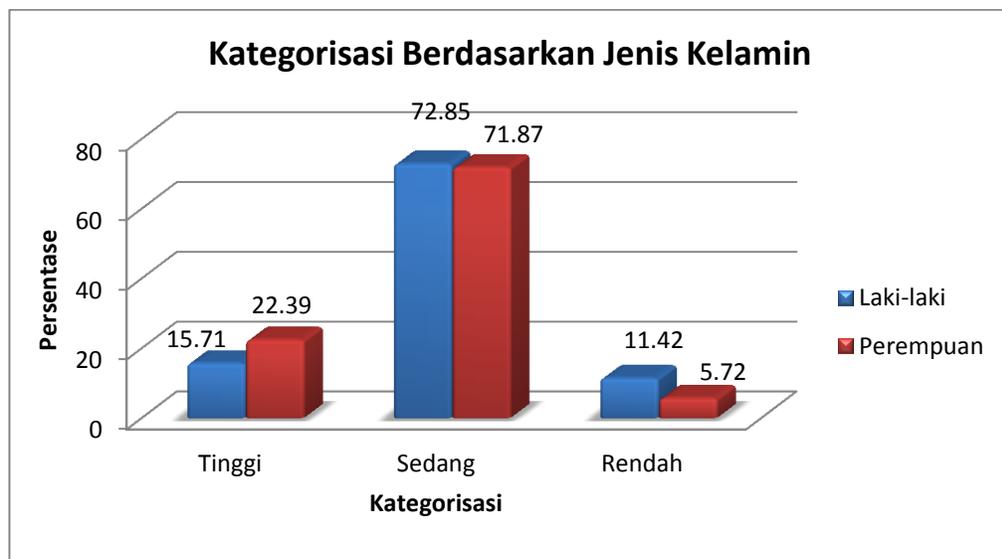
Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa laki-laki sebanyak 70 mahasiswa, diperoleh skor maksimal yaitu 136 dan skor minimal 78 serta skor rata-rata 104,96. Selanjutnya, diketahui yaitu *adversity* mahasiswa laki-laki sebanyak 11 mahasiswa (15,71%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, sebanyak 51 mahasiswa (72,85%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan sebanyak 8 mahasiswa (11,42%) berada dalam kategori *adversity* rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa perempuan sebanyak 192 mahasiswa, diperoleh skor maksimal yaitu 142 dan skor minimal 76 serta skor rata-rata 109,52. Selanjutnya, diketahui yaitu *adversity* mahasiswa perempuan sebanyak 43 mahasiswa (22,39%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, sebanyak 138 mahasiswa (71,87%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan sebanyak 11 mahasiswa (5,72%) berada dalam kategori *adversity* rendah.

Jika divisualisasikan dalam satu tabel dan grafik, maka data *adversity* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyelesaikan skripsi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi *Adversity* Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategorisasi	Laki-laki	Perempuan
Tinggi	15,71%	22,39%
Sedang	72,85%	71,87%
Rendah	11,42%	5,72%
Jumlah Mahasiswa	70	192
Total	262	



Grafik 4.2
Kategorisasi *Adversity* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui yaitu kategori *adversity* tinggi mahasiswa perempuan memiliki persentase lebih besar yaitu 22,39% sedangkan mahasiswa laki-laki sebesar 15,71%. pada kategori *adversity* sedang didominasi oleh mahasiswa laki-laki dengan persentase 72,85% sedangkan mahasiswa perempuan sebesar 71,87%. Selanjutnya yang berada dalam kategori *adversity* rendah

mahasiswa laki-laki lebih besar dengan persentase 11,42% sedangkan mahasiswa perempuan memperoleh 5,72%.

3. Deskripsi *Adversity* Berdasarkan Dimensi

Adversity terdiri dari empat dimensi, yaitu *control* (kendali), *origin & ownership* (asal-usul & pengakuan), *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan). Keempat dimensi ini akan terbagi menjadi tiga kategori.

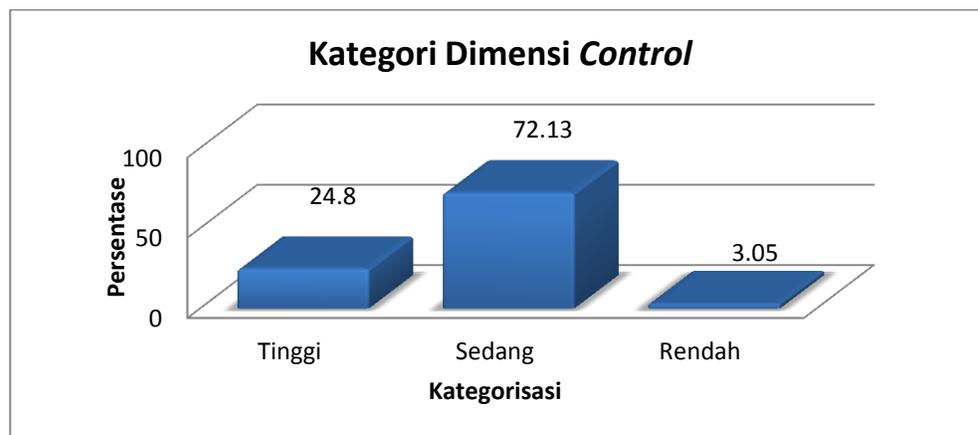
Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut:

a. *Control* (Kendali)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *control* (kendali), diketahui yaitu rata-rata skor sebesar 26,9 serta terdapat 65 mahasiswa (24,8%) yang berada dalam kategori tinggi, 189 mahasiswa (72,13%) berada dalam kategori sedang dan sebanyak 9 mahasiswa (3,05%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik, maka akan seperti berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Dimensi *Control*

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah Mahasiswa	Pesentase (%)
$X \geq 30$	Tinggi	65	24,8%
$30 < X \leq 20$	Sedang	189	72,13%
$X < 20$	Rendah	8	3,05%



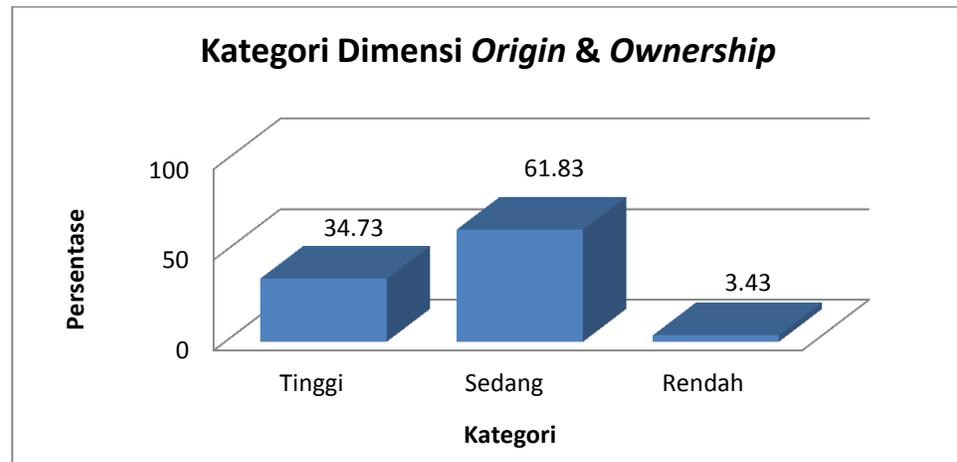
Grafik 4.3
Dimensi *Control Adversity* Mahasiswa FIP UNJ

b. *Origin & Ownership* (Asal-usul & Pengakuan)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *origin & ownership* (asal-usul & pengakuan) menunjukkan bahwa rata-rata skor sebesar 21,9 serta terdapat 91 mahasiswa (34,73%) yang berada dalam kategori tinggi, 162 mahasiswa (61,83%) berada dalam kategori sedang dan sebanyak 9 mahasiswa (3,43%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik akan seperti berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Dimensi *Origin & Ownership*

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah Mahasiswa	Pesentase (%)
$X \geq 24$	Tinggi	91	34,73%
$24 < X \geq 16$	Sedang	162	61,83%
$X < 16$	Rendah	9	3,43%



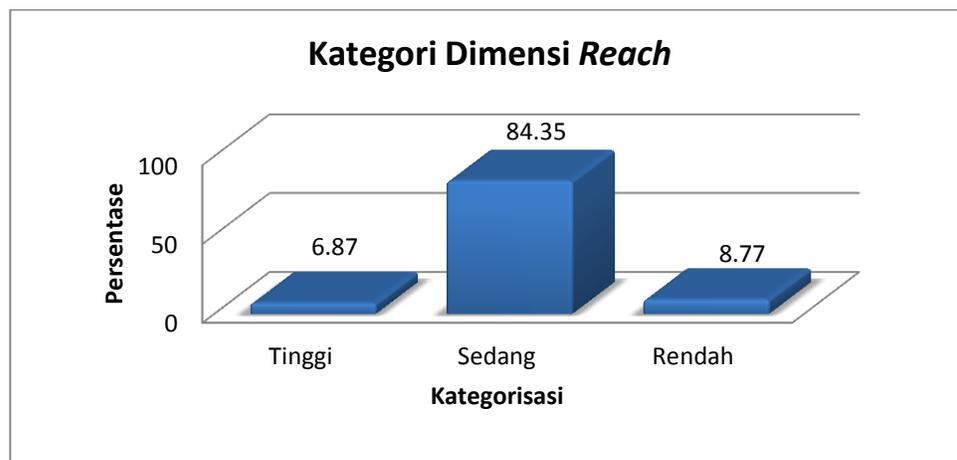
Grafik 4.4
Dimensi Origin & Ownership Adversity Mahasiswa FIP UNJ

c. Reach (Jangkauan)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *reach* (jangkauan), diketahui yaitu rata-rata skor sebesar 24,4 serta terdapat 18 mahasiswa (6,87%) yang berada dalam kategori tinggi, 221 mahasiswa (84,35%) berada dalam kategori sedang dan sebanyak 23 mahasiswa (8,77%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik, maka akan seperti berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Dimensi Reach

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah Mahasiswa	Pesentase (%)
$X \geq 30$	Tinggi	18	6,87%
$30 < X \geq 20$	Sedang	221	84,35%
$X < 20$	Rendah	23	8,77%



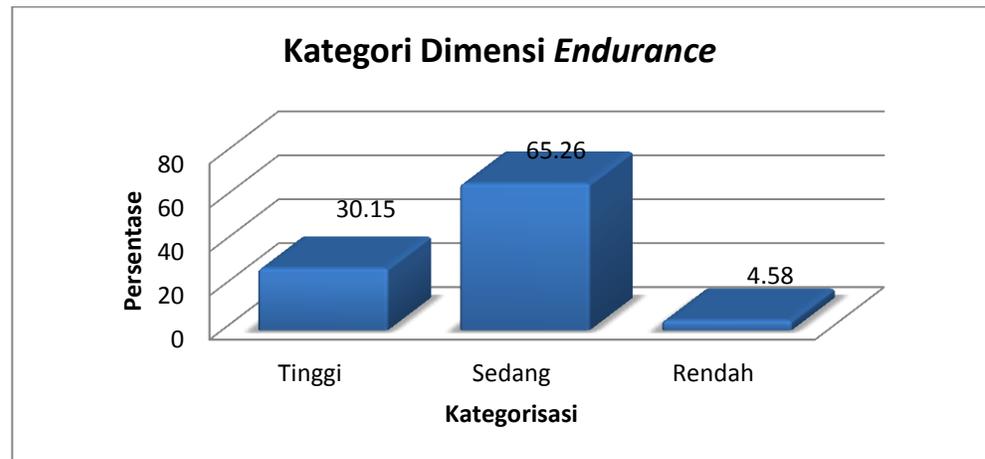
Grafik 4.5
Dimensi *Reach Adversity* Mahasiswa FIP UNJ

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *endurance* menunjukkan bahwa rata-rata skor sebesar 32,7 serta terdapat 79 mahasiswa (30,15%) yang berada dalam kategori tinggi, 171 mahasiswa (65,26%) berada dalam kategori sedang dan sebanyak 12 mahasiswa (4,58%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik, maka akan seperti berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Dimensi *Endurance*

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah Mahasiswa	Pesentase (%)
$X \geq 36$	Tinggi	79	30,15%
$36 < X \geq 24$	Sedang	171	65,26%
$X < 24$	Rendah	12	4,58%



Grafik 4.6
Dimensi *Endurance Adversity* Mahasiswa FIP UNJ

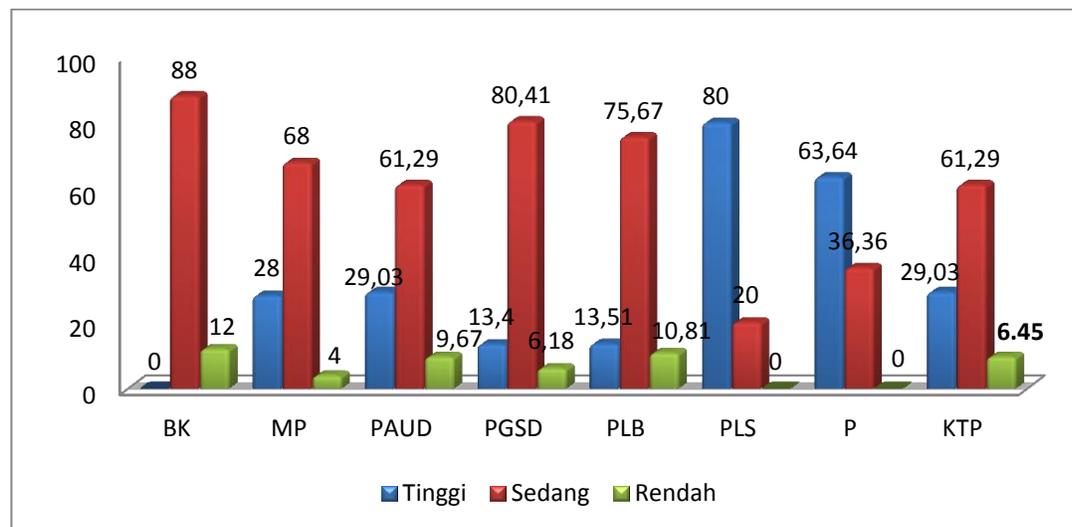
4. Deskripsi *Adversity* Berdasarkan Program Studi Dilihat Dari Dimensi

Deskripsi data berdasarkan program studi dilihat dari dimensi dimaksudkan untuk melihat perbedaan *adversity* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian delapan program studi yaitu PLS dan Psikologi dalam kategori tinggi dan BK, MP, PAUD, PGSD, PLB serta KTP dalam kategori sedang pada kemampuan *adversity* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang menyelesaikan skripsi. Dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.8
Kategorisasi Adversity Berdasarkan Program Studi

Jurusan	Kategori						Jumlah Mhs	Total
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	%	Mhs	%	Mhs	Mhs	Mhs		
BK	0	0	88%	22	12%	3	25	262
MP	28%	7	68%	17	4%	1	25	
PAUD	29,03%	9	61,29%	19	9,67%	3	31	
PGSD	13,4%	13	80,41%	78	6,18%	6	97	
PLB	13,51%	5	75,67%	28	10,81%	4	37	
PLS	80%	4	20%	1	0	0	5	
P	63,64%	7	36,36%	4	0	0	11	
KTP	29,03%	9	61,29%	19	9,67%	3	31	



Grafik 4.7
Adversity Berdasarkan Program Studi

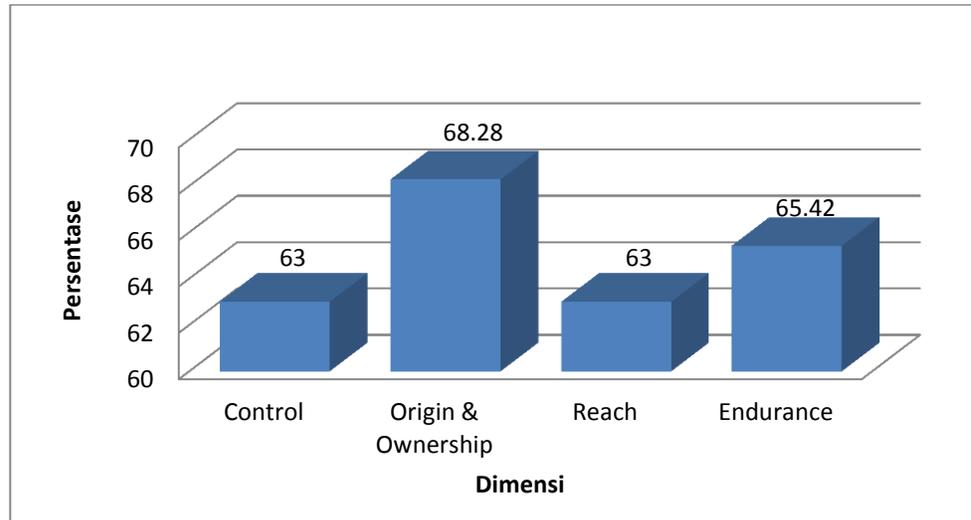
a. Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK)

Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), diperoleh skor maksimal yaitu 118 dan skor minimal sebesar 78 serta skor rata-rata 103,68. Selanjutnya diketahui yaitu *adversity* mahasiswa Bimbingan dan Konseling tidak ada yang berada dalam kategori *adversity* tinggi, 22 mahasiswa (88%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan sebanyak 3 mahasiswa (12%) berada dalam kategori *adversity* rendah.

Jika dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yaitu pada dimensi *control* dan *reach* memperoleh persentase sebesar 63%, *origin & ownership* sebesar 68,28% dan *endurance* sebesar 65,42%.

Tabel 4.9
Persentase Dimensi pada Program Studi BK

Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
<i>Control</i>	630	1000	63%
<i>Origin & Ownership</i>	547	800	68,28%
<i>Reach</i>	630	1000	63%
<i>Endurance</i>	785	1200	65,42%



Grafik 4.8
Persentase Dimensi pada Program Studi BK

b. Program Studi Manajemen Pendidikan (MP)

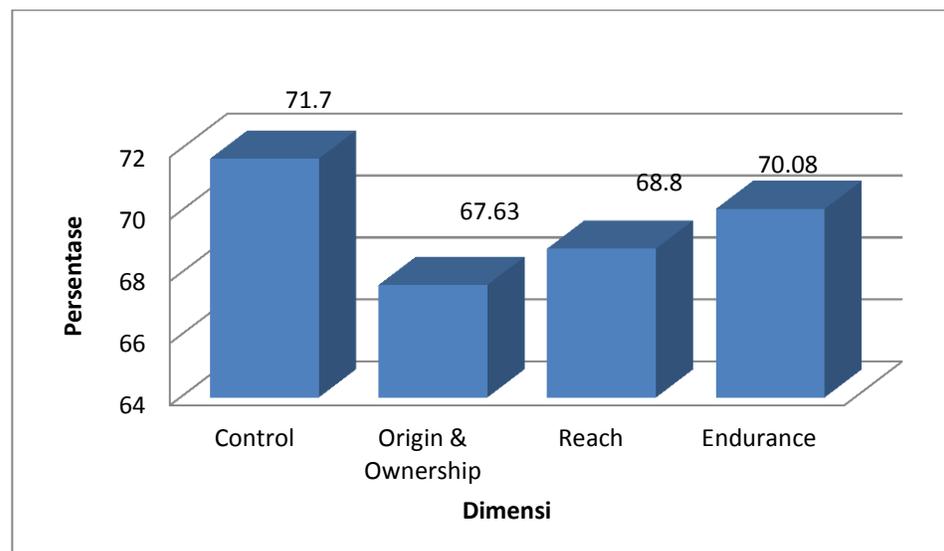
Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi Manajemen Pendidikan (MP), diperoleh skor maksimal yaitu 122 dan skor minimal sebesar 78 serta skor rata-rata 111,24. Selanjutnya diketahui yaitu *adversity* mahasiswa Manajemen Pendidikan sebanyak 7 mahasiswa (28%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, 17 mahasiswa (68%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan sebanyak 1 mahasiswa (4%) berada dalam kategori *adversity* rendah.

Dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan yaitu pada dimensi *control* sebesar 71,1%,

origin & ownership sebesar 67,63%, dimensi *reach* sebesar 68,8% dan *endurance* sebesar 70,08%.

Tabel 4.10
Persentase Dimensi pada Program Studi MP

Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
<i>Control</i>	711	1000	71.7%
<i>Origin & Ownership</i>	541	800	67.63%
<i>Reach</i>	688	1000	68.8%
<i>Endurance</i>	841	1200	70.08%



Grafik 4.9
Persentase Dimensi pada Program Studi MP

c. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

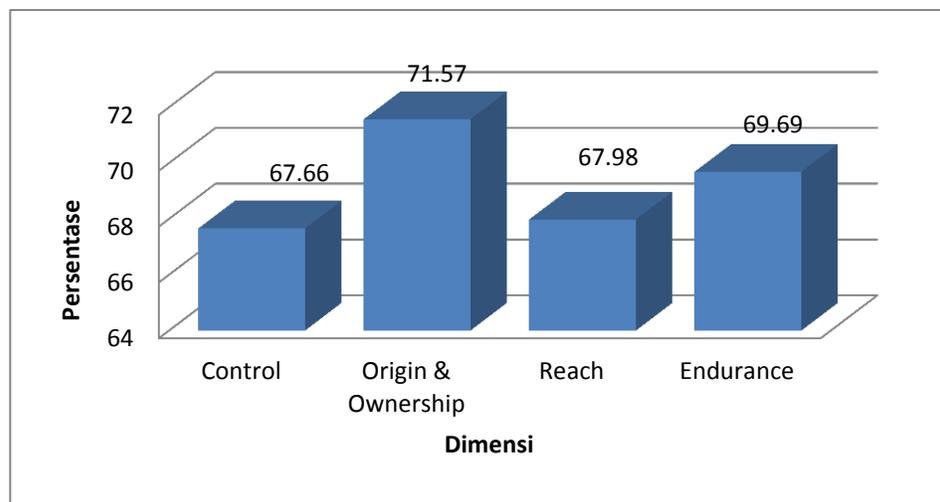
Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diperoleh skor maksimal yaitu 142 dan skor minimal sebesar 76 serta skor rata-rata 110,61. Selanjutnya diketahui yaitu *adversity* mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini

sebanyak 9 mahasiswa (29,03%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, 19 mahasiswa (61,29%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan sebanyak 3 mahasiswa (9,67%) berada dalam kategori *adversity* rendah.

Jika dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pada dimensi *control* sebesar 67,66%, *origin & ownership* sebesar 71,57%, dimensi *reach* sebesar 67,98% dan *endurance* sebesar 79,69%.

Tabel 4.11
Persentase Dimensi pada Program Studi PAUD

Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
<i>Control</i>	839	1240	67.66%
<i>Origin & Ownership</i>	710	992	71.57%
<i>Reach</i>	843	1240	67.98%
<i>Endurance</i>	1037	1488	69.69%



Grafik 4.10
Persentase Dimensi pada Program Studi PAUD

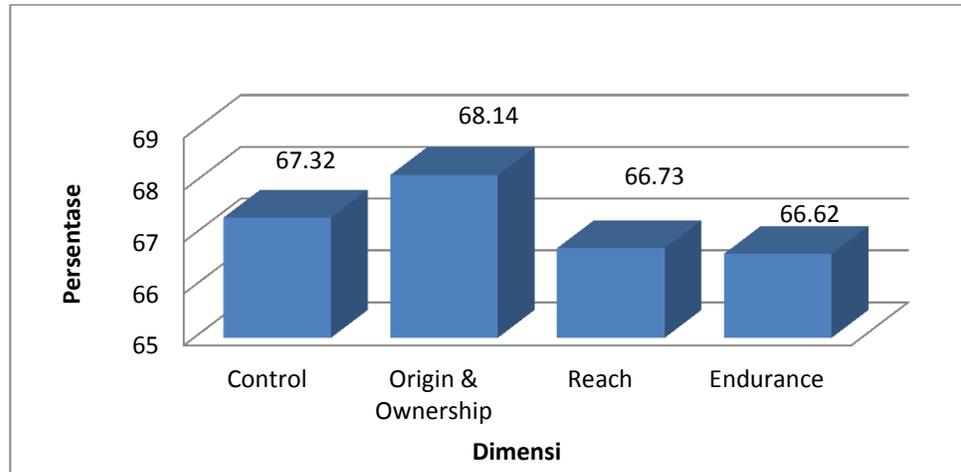
d. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), diperoleh skor maksimal yaitu 134 dan skor minimal sebesar 77 serta skor rata-rata 107,4. Selanjutnya diketahui yaitu *adversity* mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebanyak 13 mahasiswa (13,4%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, 78 mahasiswa (80,41%) pada kategori *adversity* sedang dan sebanyak 6 mahasiswa (6,18%) pada kategori *adversity* rendah.

Dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu pada dimensi *control* sebesar 67,32%, *origin & ownership* sebesar 68,14%, dimensi *reach* sebesar 66,73% dan *endurance* sebesar 66,62%.

Tabel 4.12
Persentase Dimensi pada Program Studi PGSD

Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
<i>Control</i>	2612	3880	67.32%
<i>Origin & Ownership</i>	2115	3104	68,14%
<i>Reach</i>	2589	3880	66,73%
<i>Endurance</i>	3102	4656	66.62%



Grafik 4.11
Persentase Dimensi pada Program Studi PGSD

e. Program Studi Pendidikan Luar Biasa (PLB)

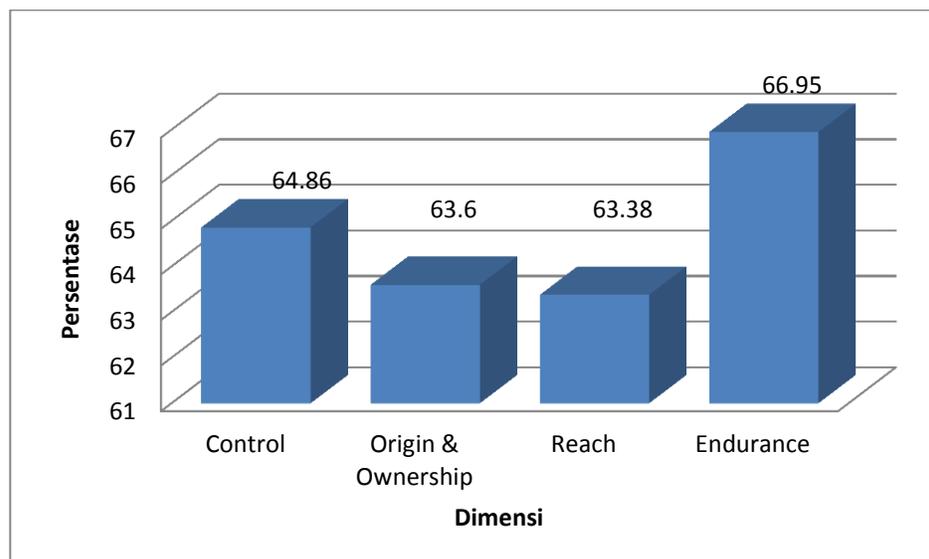
Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa (PLB), diperoleh skor maksimal yaitu 128 dan skor minimal sebesar 77 serta skor rata-rata 103,78. Selanjutnya diketahui yaitu *adversity* mahasiswa Pendidikan Luar Biasa sebanyak 5 mahasiswa (13,51%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, 28 mahasiswa (75,67%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan sebanyak 4 mahasiswa (10,81%) berada dalam kategori *adversity* rendah.

Dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa yaitu pada dimensi *control* sebesar 64,86%, *origin & ownership* sebesar 63,6%, dimensi *reach* sebesar 63,38%

dan *endurance* sebesar 66,95%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.13
Persentase Dimensi pada Program Studi PLB

Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
<i>Control</i>	960	1480	64,86%
<i>Origin & Ownership</i>	753	1184	63,6%
<i>Reach</i>	983	1480	63,38%
<i>Endurance</i>	1189	1776	66,95%



Grafik 4.12
Persentase Dimensi pada Program Studi PLB

f. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

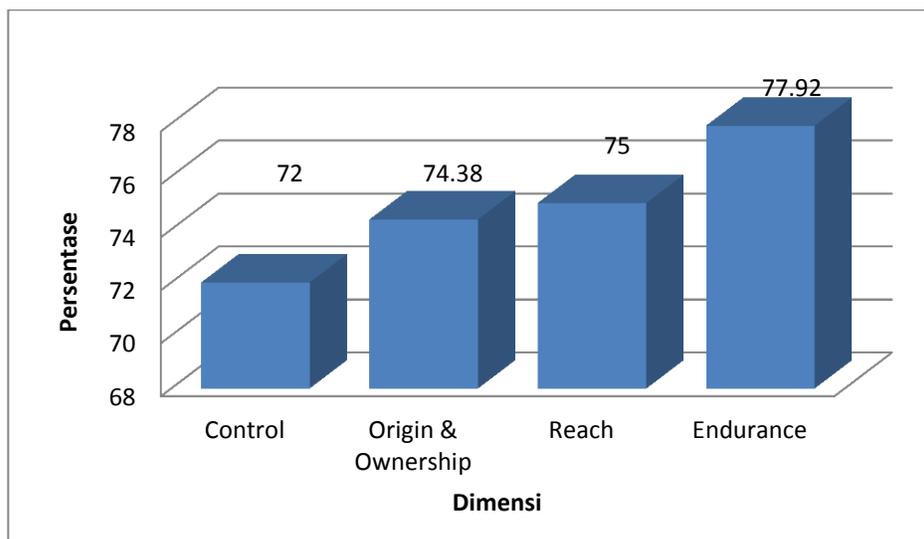
Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), diperoleh skor maksimal yaitu 131 dan skor minimal sebesar 99 serta skor rata-rata 120. Selanjutnya diketahui yaitu *adversity* mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah sebanyak 4

mahasiswa (80%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, 1 mahasiswa (20%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan tidak ada mahasiswa berada dalam kategori *adversity* rendah.

Dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa yaitu pada dimensi *control* sebesar 72%, *origin & ownership* sebesar 74,38%, dimensi *reach* sebesar 75% dan *endurance* sebesar 77,92%.

Tabel 4.14
Persentase Dimensi pada Program Studi PLS

Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
<i>Control</i>	144	200	72%
<i>Origin & Ownership</i>	119	160	74,38%
<i>Reach</i>	150	200	75%
<i>Endurance</i>	187	240	77,92%



Grafik 4.13
Persentase Dimensi pada Program Studi PLS

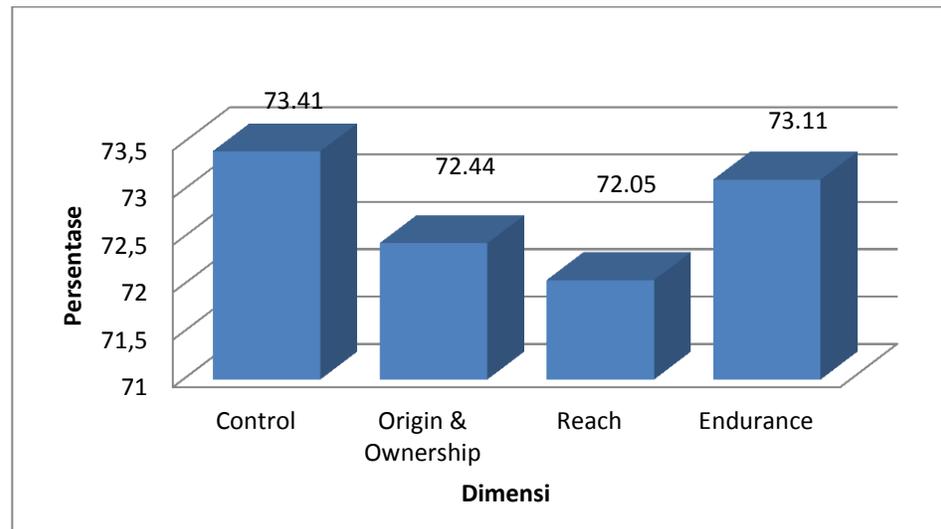
g. Program Studi Psikologi (Psi)

Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi Psikologi (P), diperoleh skor maksimal yaitu 130 dan skor minimal sebesar 93 serta skor rata-rata 116,45. Selanjutnya diketahui yaitu *adversity* mahasiswa Psikologi sebanyak 7 mahasiswa (63,64%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, 4 mahasiswa (36,36%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan tidak ada mahasiswa yang berada dalam kategori *adversity* rendah.

Dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Psikologi yaitu pada dimensi *control* sebesar 73,41%, *origin & ownership* sebesar 72,44%, dimensi *reach* sebesar 72,05% dan *endurance* sebesar 73,11%.

Tabel 4.15
Persentase Dimensi pada Program Studi Psi

Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
<i>Control</i>	323	440	73,41%
<i>Origin & Ownership</i>	255	352	72,44%
<i>Reach</i>	317	440	72,05%
<i>Endurance</i>	386	528	73,11%



Grafik 4.14
Persentase Dimensi pada Program Studi Psi

h. Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (KTP)

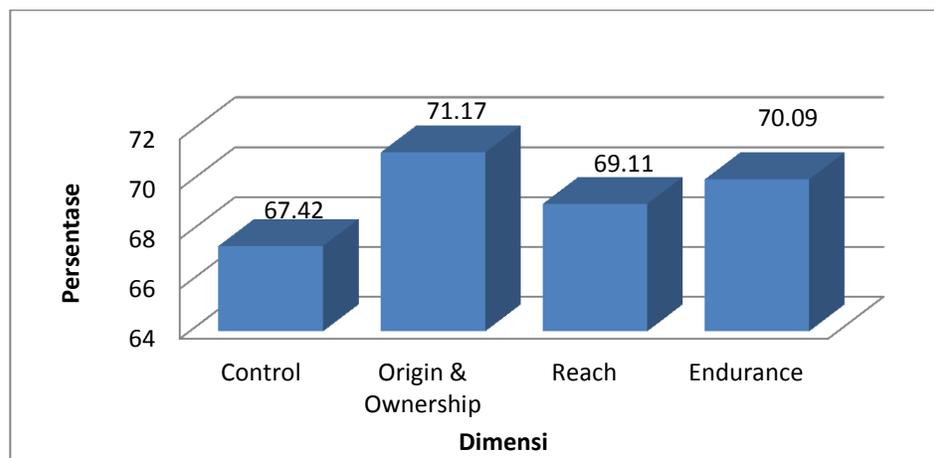
Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (KTP), diperoleh skor maksimal yaitu 136 dan skor minimal sebesar 77 serta skor rata-rata 111,03. Selanjutnya diketahui yaitu *adversity* mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sebanyak 9 mahasiswa (29,03%) berada dalam kategori *adversity* tinggi, 19 mahasiswa (61,29%) berada dalam kategori *adversity* sedang dan sebanyak 3 mahasiswa (9,67%) berada dalam kategori *adversity* rendah.

Dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu pada dimensi *control*

sebesar 67,42%, *origin & ownership* sebesar 71,17%, dimensi *reach* sebesar 69,11% dan *endurance* sebesar 70,09%.

Tabel 4.16
Persentase Dimensi pada Program Studi KTP

Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
<i>Control</i>	836	1240	67,42%
<i>Origin & Ownership</i>	706	922	71,17%
<i>Reach</i>	857	1240	69,11%
<i>Endurance</i>	1043	1488	70,09%



Grafik 4.15
Persentase Dimensi pada Program Studi KTP

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur *adversity* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa *adversity* mahasiswa secara umum berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 71,75%. Merujuk pada definisi *adversity* dalam penelitian ini adalah

kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya.⁷⁷ Dengan demikian dapat diartikan bahwa mahasiswa pada kategori sedang memiliki kemampuan yang cukup tinggi terhadap kesulitan yang dihadapinya dalam proses menyelesaikan skripsi. Mahasiswa memiliki ketegaran yang cukup tinggi dalam menerima proses penyelesaian skripsi sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapinya. Meskipun memiliki tingkat kemampuan *adversity* yang cukup tinggi namun pada situasi kesulitan tertentu yang dirasa lebih berat oleh masing-masing individu bisa saja menimbulkan kemunduran dan penderitaan yang bisa mengakibatkan mahasiswa merasa kecil hati dengan semakin menumpuknya beban pemicu stres yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi dan produktifitas mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsi.

Selain itu, dalam hal ini mahasiswa masih juga masih belum menunjukkan konsistensi perilaku pada indikator-indikator dalam dimensi *adversity*, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan. Indikator yang belum konsisten yaitu pada dimensi *reach* (jangkauan) yaitu mahasiswa cenderung masih membiarkan kesulitan menyebar ke aspek lain dari kehidupannya, meskipun individu pada dasarnya telah mampu membedakan hal-hal yang relevan dengan kesulitan yang dihadapinya

⁷⁷ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities*, (USA: John Wiley and Sons, Inc, 1997) h. 7

dalam menyelesaikan skripsi. Menurut Stoltz, kelompok dengan kategori sedang masuk kedalam tipe individu *campers*.

Perolehan persentase *adversity* yang menyebar dari Tinggi sampai dengan Rendah menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki karakteristik yang berbeda ketika menghadapi situasi yang menyulitkan dalam proses skripsinya. Meskipun persentase yang termasuk dalam kategori rendah hanya sebesar 7,63% atau 20 mahasiswa namun hasil ini menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang dalam menyelesaikan skripsinya mengalami kondisi yang kurang baik dan membutuhkan pertolongan secepatnya. Jika kondisi seperti ini tetap dibiarkan dan berlangsung terus menerus dikhawatirkan perasaan negatif mahasiswa akan terus berkembang yang berakibat pada mahasiswa yang berhenti dan mundur dalam proses penyelesaian skripsinya atau bahkan dimungkinkan mengalami *drop out*.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginna Yuliana mengenai *adversity quotient* pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyusun skripsi di Perguruan Tinggi Swasta "X" Bandung yang sebagian besar berada

dalam kategori rendah.⁷⁸ Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena perbedaan status kampus antara negeri dan swasta yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti. Memasuki jenjang pendidikan tinggi tertentu, setiap calon mahasiswa diharuskan mengikuti ujian saringan masuk. Terlebih bagi mahasiswa yang ingin masuk universitas negeri mereka harus memiliki daya juang yang tinggi karena masuk perguruan negeri swasta lebih relatif mudah daripada perguruan tinggi negeri yang prosesnya cukup panjang dengan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, mahasiswa di universitas negeri memiliki kemampuan *adversity* yang lebih tinggi daripada mahasiswa di perguruan tinggi swasta. Kemudian perbedaan ini dapat terjadi karena faktor lain, seperti yang dikemukakan Stoltz bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *adversity* pada diri individu antara lain daya saing, produktifitas, kreatifitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, merangkul perubahan, serta keuletan, stress, tekanan dan kemunduran.⁷⁹

Jika dilihat dari persentase berdasarkan jenis kelamin antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, mahasiswa perempuan memiliki kemampuan *adversity* yang lebih tinggi daripada laki-laki. Stoltz

⁷⁸ Ginna Yuliana, *Skripsi: Suatu Survai Mengenai Adversity Quotient pada Mahasiswa Fakultas Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Perguruan Tinggi Swasta "X" Bandung*, (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, 2005) h. 63

⁷⁹ Paul G. Stoltz, *op.cit*, h. 31

menyatakan bahwa anak perempuan dan laki-laki diajar secara berbeda dan sebagai akibatnya mereka cenderung merespon kesulitan secara berbeda pula. Dalam teorinya, Stoltz menyebutkan bahwa anak laki-laki cenderung bisa lebih baik dalam menanggapi kesulitan namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak perempuan bisa memiliki respon yang lebih baik dari laki-laki ketika menghadapi kesulitan khususnya yang terkait dalam penelitian ini yaitu kesulitan selama proses penyelesaian skripsi. Namun menurut Shelye Taylor (2004), perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam merespon situasi yang sulit menunjukkan bahwa perempuan cenderung untuk melindungi dan bersahabat terhadap situasi yang sulit.⁸⁰

Analisis berdasarkan dimensi *adversity* yaitu pada dimensi *control* hampir 72,13% dengan skor rata-rata 26,9 mahasiswa berada dalam kategori sedang untuk tingkat kemampuan dalam mengendalikan diri terhadap kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini berarti mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki pola kebiasaan respon terhadap kesulitan sebagai sesuatu yang kadang mungkin bisa dikendalikan tergantung pada seberapa besar masalahnya dan pengaruhnya terhadap individu yang bersangkutan. Kemampuan untuk merasakan tingkat kendali diri ini

⁸⁰ John W. Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 1995) h. 128

tentunya akan berpengaruh besar pada tindakan dan pikiran yang mengikutinya, sehingga dengan demikian bisa disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki tingkat kendali yang cukup tinggi terhadap kesulitan sehingga mampu untuk bertahan dan tetap konsisten dan aktif menyelesaikan skripsi.

Namun demikian, terdapat delapan mahasiswa dengan persentase sebesar 3,05% memiliki tingkat kendali yang rendah terhadap kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi. Ketidakmampuan untuk merasakan tingkat kendali terhadap kesulitan menunjukkan bahwa individu telah dibuat tidak berdaya oleh kesulitan dengan menanamkan dalam pikiran dan perilakunya sendiri bahwa tidak ada yang bisa ia lakukan untuk memperbaiki kesulitannya dalam mengerjakan skripsi. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Howard Tennen dan Sandra Eller dalam Stoltz mengatakan bahwa mereka yang tidak berdaya dalam kesulitan menghasilkan kinerja yang buruk.⁸¹

Pada dimensi *origin & ownership* sekitar 61,83% mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan berada dalam kategori sedang dengan skor perolehan rata-rata 21,9 dalam hal kemampuan untuk menempatkan peran diri sewajarnya sebagai penyebab kesulitan dan bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini berarti

⁸¹ Paul G. Stoltz, *op.cit*, h. 76

bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki kecenderungan untuk merespon kesulitan sebagai sesuatu yang kadang berasal dari luar diri individu dan juga sebagai sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Namun demikian individu tetap mampu untuk bertanggungjawab terhadap kesulitan yang muncul terutama pada kesulitan yang memang disebabkan oleh diri individu itu sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki tingkat tanggungjawab yang tinggi sehingga mendorong mahasiswa untuk bertindak menyelesaikan kesulitannya dalam mengerjakan skripsi.

Pada dimensi *reach* dengan persentase 84,35% dan skor rata-rata 24,4 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan berada dalam kategori sedang dalam kemampuannya untuk membatasi kesulitannya dalam menyelesaikan skripsi agar tidak menjangkau aspek lain kehidupan mahasiswa diluar proses penyelesaian skripsi. Hal ini berarti bahwa sebagian dari mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki pola kebiasaan respon untuk menjaga kesulitan tetap pada tempatnya tergantung dari seberapa besar pengaruh peristiwa tersebut terhadap kehidupannya. Adapun jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat *reach* yang rendah sebesar 8,77%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa dari mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi

memiliki pola kebiasaan respon yang cenderung membiarkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya menjadi kesulitan juga dalam hidupnya. Ketidakmampuan membatasi wilayah kesulitan ini akan menjadikan individu mudah menjadi lemah dan kehilangan harapan. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan masalah dalam proses menyelesaikan skripsi dengan baik yang berdampak pada penundaan mengerjakan skripsi.

Pada dimensi *endurance* yaitu sebesar 65,26% dengan skor rata-rata sebesar 32,7 atau hampir setengah dari mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang menyelesaikan skripsi berada dalam kategori sedang dalam kemampuannya membatasi lama waktu kesulitan beserta penyebab kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki pola kebiasaan respon yang apabila dihadapkan pada tingkat kesulitan yang kecil atau sedang kemungkinan dapat bertahan namun jika dihadapkan pada tingkat kesulitan yang lebih besar maka individu dapat menjadi lemah dan kehilangan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsinya yang akhirnya akan berdampak pada mahasiswa yang melakukan penundaan ataupun menghindar dari penyelesaian skripsinya. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena adanya persepsi dari mahasiswa itu sendiri tentang skripsi sebagai suatu proses yang sulit untuk dijalani. Seperti yang dikatakan Seligman dalam

penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang dramatis antara individu yang mengaitkan kesulitan dengan sesuatu yang sifatnya sementara dengan sesuatu yang yang lebih permanen.⁸²

Analisis berdasarkan Program Studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, pada Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) perolehan hasil persentase kategori sedang sebesar 88% (22 mahasiswa). Idealnya, mahasiswa Bimbingan dan Konseling memiliki kemampuan *adversity* yang tinggi. Sebagai calon konselor tentunya mahasiswa Bimbingan dan Konseling akan menghadapi konseli dengan berbagai macam permasalahan dan karakter yang menuntut calon konselor untuk kreatif dalam memberikan layanan, memiliki motivasi yang tinggi untuk membantu menyelesaikan permasalahan, serta mampu membantu perubahan konseli ke arah yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity* menurut Stoltz harus dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor.

Pada kenyataannya mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling memiliki rata-rata kelulusan 4,5 tahun artinya waktu untuk penyelesaian masa studi lebih lambat satu semester. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai hal, jika dilihat dari persentase terendah pada dimensi yaitu pada dimensi *control* dan *reach*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

⁸² Paul G. Stoltz, *op.cit*, h. 124

Bimbingan dan Konseling yang sedang menyelesaikan skripsi masih cenderung melihat kesulitan sebagai sesuatu yang mungkin bisa dikendalikan tergantung pada seberapa besar masalahnya dan pengaruhnya terhadap individu yang bersangkutan yang mengakibatkan mahasiswa merasa tidak yakin atau pesimis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dan merasa tidak berdaya ketika dihadapkan dengan setiap kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya, mahasiswa juga membiarkan kesulitan dalam skripsi meluas ke aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga mahasiswa Bimbingan dan Konseling didapatkan hasil bahwa kesulitan besar mereka adalah dalam mengatur waktu antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lainnya, sehingga berdampak pada munculnya rasa malas pada diri mahasiswa yang berujung pada mahasiswa yang menunda bahkan melalaikan kewajibannya mengerjakan skripsi. Selain itu juga mahasiswa merasa kekurangan waktu untuk bimbingan dengan dosen pembimbing akibat kesibukan dosen pembimbing yang tinggi serta *feedback* yang diberikan dosen juga sedikit, hal tersebut berdampak pada perkembangan skripsi yang lambat. Ditambah kesulitan memperoleh buku teori yang mengharuskan mahasiswa untuk mencari ke berbagai perpustakaan menjadi hal yang cukup menyulitkan bagi mahasiswa karena artinya biaya yang dibutuhkan mahasiswa semakin bertambah.

Selanjutnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan perolehan hasil persentase dengan kategori sedang sebesar 68% (17 mahasiswa). Idealnya mahasiswa Manajemen Pendidikan memiliki kemampuan *adversity* yang tinggi, dikarenakan mahasiswa Manajemen Pendidikan dididik untuk mampu melaksanakan bidang-bidang manajemen seperti mampu memimpin suatu lembaga. Sehingga sebagai calon pemimpin salah satu yang utama adalah mahasiswa harus mampu mengendalikan hal yang menimbulkan kesulitan dan mempengaruhi secara positif setiap masalah. Selain itu, sebagai pemimpin juga harus mampu mengambil resiko juga memiliki keuletan yang tinggi dalam menghadapi kesulitan yang muncul.

Pada kenyataannya mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan memiliki persentase terendah pada dimensi *origin* dan *ownership* dengan 67,63%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Manajemen Pendidikan telah mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan tetap konsisten pada tujuannya menyelesaikan skripsi. Selain itu, mahasiswa juga mampu membatasi lamanya kesulitan akan berlangsung dan meminimalisir kesulitan agar tidak menyebar ke kehidupan sehari-hari. Namun mahasiswa masih merespon kesulitan sebagai kesalahannya sendiri dan menghindar dari tanggungjawab dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini kemungkinan terjadi akibat mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan sehingga sulit mengatur waktu untuk mengerjakan skripsinya

serta merasa bahwa ketika tidak mampu menghadapi setiap kesulitannya merasa bahwa ia akan menyalahkan dirinya sendiri.

Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini perolehan hasil persentase dengan kategori sedang sebesar 61,19% (19 mahasiswa). Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini memiliki kompetensi dalam memberikan layanan konsultasi tentang anak usia dini kemudian mahasiswa dituntut untuk memahami berbagai jenis permasalahan dan teknik penanganan pada anak usia dini. Sehingga untuk menunjang hal ini mahasiswa memerlukan kreatifitas dalam memberikan layanan yang menarik bagi anak usia dini, mahasiswa juga harus tahan banting terhadap tekanan atau stress dalam menghadapi berbagai macam karakteristik anak usia dini. Sehingga dalam hal ini mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini mahasiswa memerlukan kemampuan *adversity* yang tinggi, begitupun dalam menyelesaikan skripsi.

Pada kenyataannya, mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, jika dilihat pada dimensi terendah *adversity* yaitu pada dimensi *control* sebesar 67,66%. Artinya mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini memandang bahwa setiap kesulitan yang dihadapinya tidak akan berlangsung lama, mahasiswa mampu mengurung setiap kesulitan yang dihadapinya sehingga tidak mengganggu aspek lain dalam kesehariannya, mampu bertanggungjawab terhadap setiap

kesulitannya menyelesaikan skripsi. Namun terkadang mahasiswa masih merasa bahwa kesulitan yang dialaminya berada di luar kendalinya sehingga hanya sedikit yang dapat dilakukan untuk meminimalisirnya, seperti mahasiswa yang merasa bahwa beban kesulitan merevisi skripsi merupakan beban yang sangat berat, kesulitan dalam memformulasikan kajian literatur pada bab 1, serta semangat yang mudah menurun.

Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar perolehan hasil persentase dengan kategori sedang sebesar 80,41% (78 mahasiswa). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki kompetensi dalam penguasaan materi ajar pada semua pelajaran, sehingga harus memiliki keuletan dalam belajar macam mata pelajaran. Sebagai calon guru Sekolah Dasar, mahasiswa harus memiliki kemampuan *adversity* yang tinggi karena pada masa ini peserta didik yang belum memiliki banyak keterampilan dibentuk sehingga memiliki tantangan yang lebih besar. Selain itu juga mahasiswa dituntut untuk dapat menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam bidang pekerjaannya. Sehingga kemampuan *adversity* yang tinggi perlu dimiliki oleh mahasiswa, namun dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa memiliki kemampuan *adversity* yang sedang.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki persentase dimensi terendah pada dimensi *endurance* sebesar 66,62%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mampu merasakan kendali terhadap kesulitan sehingga mereka pandai mencari pemecahan masalah yang dihadapinya, mahasiswa juga mampu menyadari sumber-sumber kesulitannya serta mampu mengakui dan bertanggung jawab terhadap akibat yang ditimbulkan dari kesulitannya. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar juga cenderung tidak akan membuat kesulitannya menjangkau sisi lain dari kehidupannya, namun meski begitu masih ada mahasiswa yang berpandangan bahwa setiap kesulitan akan berlangsung lama. Hal ini dapat terlihat dari mahasiswa yang ketika menemukan hambatan sering menunda mengerjakan skripsi, semangat yang mudah patah, kegigihan mahasiswa yang kurang dalam mengerjakan skripsi maupun merasa *down* ketika melihat teman lulus terlebih dahulu.

Pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa perolehan hasil persentase dengan kategori sedang sebesar 75,67% (28 mahasiswa). Program Studi Pendidikan Luar Biasa dituntut untuk terampil dalam mengajar untuk semua jenis individu dengan kebutuhan khusus sehingga mahasiswa PLB perlu memiliki kesabaran dan harus tahan banting. Kemudian mahasiswa PLB memiliki tuntutan yang lebih banyak seperti memiliki keahlian dalam memahami anak disabilitas (brille, bina bicara dan bahasa, bina diri, bina gerak, bina pribadi dan sosial, pengembangan kreatifitas). Sehingga dengan tuntutan yang banyak mengharuskan

mahasiswa memiliki kemampuan *adversity* yang tinggi untuk menguasai kompetensi tersebut.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa memiliki dimensi persentase terendah pada dimensi *reach* yaitu sebesar 63,38%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Pendidikan Luar Biasa telah cukup mampu membedakan hal yang relevan dengan kesulitannya dan cukup mampu mengurung kesulitan tersebut namun kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat dari mahasiswa yang mengerjakan skripsi sesuai dengan suasana hatinya sehingga ketika suasana hatinya sedang tidak baik maka ia akan menunda-nunda, mahasiswa yang menjadi mudah stress menyebabkan mahasiswa menjadi tidak fokus dalam menyelesaikan skripsinya, selanjutnya hubungan dengan dosen yang kurang baik cenderung akan membuat mahasiswa akan mempengaruhi kesehariannya. Namun meskipun begitu mahasiswa Pendidikan Luar Biasa telah memiliki kendali yang baik sehingga mereka mampu menyadari sumber-sumber masalah dan mampu mengakui serta bertanggung jawab terhadap masalah sehingga dalam menghadapi kesulitan dalam skripsi mahasiswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat melewatinya.

Pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah perolehan hasil persentase dengan kategori tinggi sebesar 80% (4 mahasiswa). Program Studi Pendidikan Luar Sekolah memiliki kompetensi pemahaman terhadap bidang pengembangan masyarakat, pelatihan sumber daya

manusia, dengan kompetensi tersebut sehingga mahasiswa harus memiliki pemahaman dan kebutuhan di masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa perlu memiliki produktifitas sebagai tenaga terampil yang langsung terjun ke masyarakat dan mampu melakukan perbaikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah memiliki kemampuan *adversity* yang tinggi, Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata kelulusan mahasiswa empat tahun dan motivasi yang tinggi pada diri mahasiswa. Dengan persentase tertinggi pada dimensi *endurance* yaitu sebesar 77,92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah mampu membatasi lamanya penyebab kesulitan akan berlangsung serta mampu mempresepsikan kesulitan dalam menghadapi kesulitan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari mahasiswa yang berusaha untuk meluangkan waktunya setiap hari mengerjakan skripsi, mampu mencari solusi dari kesulitan yang dihadapinya sesegera mungkin, meminta nasehat kepada dosen pembimbing ketika mengalami kesulitan, mengumpulkan revisi secepat mungkin dan memiliki semangat serta motivasi yang tinggi.

Pada Program Studi Psikologi perolehan hasil persentase dengan kategori tinggi sebesar 63,64% (7 mahasiswa). Mahasiswa pada Program Studi Psikologi diharuskan memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik serta kemampuan dalam memberikan intervensi dan konsultasi

terhadap permasalahan klien. Sehingga dengan kemampuan itu mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan strategis dan memberikan saran yang tepat, juga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi individu. Maka dari itu, mahasiswa Psikologi dituntut memiliki kemampuan *adversity* yang tinggi agar mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi kesulitannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi memiliki kemampuan *adversity* yang tinggi. Jika dilihat dari dimensi, mahasiswa Psikologi memiliki persentase tertinggi pada dimensi *control* sebesar 73,41%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Psikologi telah mampu dengan baik merasakan kendali atas kesulitannya serta mampu mempengaruhi setiap kesulitan secara positif. Dapat terlihat dari mahasiswa yang memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa setiap kesulitan yang dihadapi akan mampu ia lalui, serta memiliki berbagai alternatif cara ketika menghadapi kesulitan.

Pada Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan perolehan hasil persentase dengan kategori sedang sebesar 61,29% (19 mahasiswa). Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dituntut memiliki kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengolah serta melaporkan hasil penelitian dibidang belajar dan pembelajaran, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah belajar dan pembelajaran mulai dari yang bersifat konvensional, inovatif dan berbasis sumber

berteknologi. Dengan tuntutan yang besar seperti itu mahasiswa membutuhkan produktifitas, kreatifitas, dan motivasi yang tinggi untuk menciptakan perubahan dalam bidang pendidikan dengan mengaplikasikan unsur teknologi didalamnya, sehingga dengan begitu idealnya mahasiswa Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan memiliki kemampuan *adversity* yang tinggi.

Jika dilihat dari dimensi *adversity* mahasiswa Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dimensi dengan persentase terendah yaitu pada dimensi *control* sebesar 67,42%. Dalam dimensi *control* ini mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan merasa bahwa mereka merasa kurang yakin dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, merasa kesulitan dalam merevisi skripsi, perbedaan pendapat antar dosen pembimbing serta kesulitan dalam mencari responden penelitian. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa yang memiliki pandangan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan memiliki masa penyelesaian studi yang lebih lama, sehingga membuat motivasi mereka menurun. Meskipun begitu mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan pada dasarnya telah mampu mengakui dan oribertanggungjawab serta mampu menempatkan peran diri sewajarnya terhadap kesulitan yang dihadapinya selama menyelesaikan skripsi. Selanjutnya mahasiswa telah mampu minimalisir kesulitan agar tidak

mempengaruhi aspek kehidupan lain dan mampu memandang bahwa setiap kesulitan yang dihadapi akan berlangsung sementara.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Survei ini hanya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan semua mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.
2. Adanya kemungkinan responden tidak jujur dalam menjawab dikarenakan kecenderungan responden memilih jawaban yang menurutnya ideal dan bukan sesuai dengan keadaan responden.
3. Peneliti kurang memperhatikan faktor-faktor lain salah satunya seperti lama semester mahasiswa menyelesaikan skripsinya.